

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya ditunjukkan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variable yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Independensi, *Moral Reasoning*, dan sikap Skeptisisme Profesional auditor pemerintah terhadap Kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

Lingkup penelitian ini dilakukan di Bandung dengan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta ditunjukkan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiono (2017: 35) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengaruh mengenai (“Pengaruh Independensi, *Moral reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit) ” Survey pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

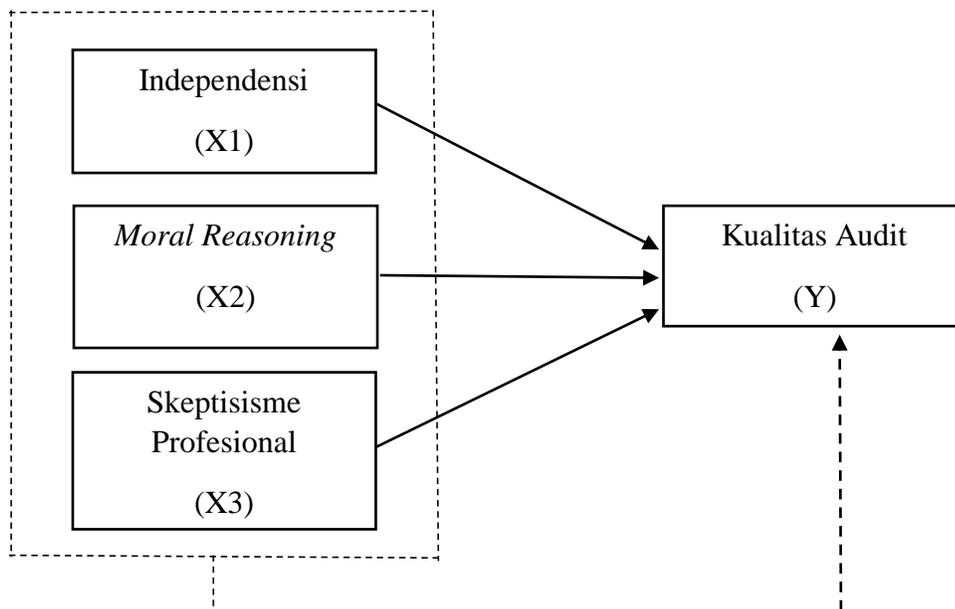
Metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011: 91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji apakah Independensi, Moral reasoning dan Skeptisisme professional auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit, Serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.4 Model Penelitian

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh Independensi, *Moral Reasoning*, dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variable, Independensi, *Moral reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.1.5 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.6 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor pemerintah pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. JL. Moch Toha No.164, Pelindung Hewan, Astanaanyar, Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Independensi, Moral reasoning dan Skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga

variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni:

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Independensi, *Moral reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependent* (terikat). Variabel bebas diberi simbol (X) dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Independensi (X1), *Moral reasoning* (X2) dan Skeptisisme Profesional (X3)

- a. Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) mendefinisikan bahwa independensi yaitu mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Independensi Program audit
- 2) Independensi Investigatif
- 3) Independensi Pelaporan

- b. Menurut Gaffikin & Lindawati (2012) mendefinisikan *Moral reasoning* yaitu merupakan suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan .

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Justice*
- 2) *Relativism*
- 3) *Egoism*
- 4) *Utilitarianism*
- 5) *Deontology*

- c. Menurut Standar umum SPKN BPK-RI (2007:30) mendefinisikan Skeptisisme professional sebagai Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksaan menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pola pikir yang selalu bertanya-tanya
- 2) Penundaan pengambilan keputusan
- 3) Mencari pengetahuan
- 4) Pemahaman interpersonal
- 5) Percaya diri
- 6) Determinasi

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:61), Variabel *Dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipergunakan atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat diberi simbol (Y) pada penelitian ini variabel *Dependent* terikat adalah Kualitas audit.

Menurut Arens, et al (2014:105) menjelaskan, Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi.”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi masukan (*Input oriented*)
- b. Orientasi proses (*Process oriented*)
- c. Orientasi keluaran (*Outcome oriented*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independensi (X1)
Dimensi Independensi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Independensi (X1) “Independensi mencerminkan sikap tidak	1. Independensi program audit.	a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi	Ordinal	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”</p> <p>(Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64))</p>	2. Independensi Investigatif	bagian-bagian tertentu dalam audit	Ordinal	2
		b. Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur		
		c. Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan	Ordinal	3
		a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban dan sumber-sumber bisnis audite.	Ordinal	4
		b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan		
		c. Bebas dari upaya manajerial untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa	Ordinal	6
		d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	3. Independensi pelaporan	a. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan	Ordinal	8
		b. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan	Ordinal	9
		c. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multitafsir	Ordinal	10
		d. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan	Ordinal	11
	Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64-65)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Moral reasoning* (X2)
Pengukuran *Moral reasoning*

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Moral Reasoning (X2) Moral reasoning merupakan suatu alasan seseorang sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Gaffikin & Lindawati, 2012).	1. <i>Justice</i>	a. Perilaku jujur atau tidaknya dalam sebuah tindakan	Ordinal	12
		b. Sikap tidak memihak satu sama lain	Ordinal	13
	2. <i>Relativism</i>	a. Secara budaya pandangan seseorang dapat diterima atau tidak	Ordinal	14
		b. Secara nilai kultur pandangan dapat diterima atau tidak	Ordinal	15
	3. <i>Egoism</i>	a. Berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan individu	Ordinal	16
		b. Memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan	Ordinal	17
	4. <i>Utilitarianism</i>	a. Tindakan untuk menghasilkan sejumlah manfaat besar atau kecil	Ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
		b. Tindakan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan atau mengurangi kerugian	Ordinal	19
	5. <i>Deontology</i>	a. Imperatif hipotesis adalah perintah	Ordinal	20
		b. Imperatif kategoris, tindakan yang secara objektif mutlak perlu pada dirinya sendiri terlepas dari kaitannya dengan tujuannya lebih lanjut	Ordinal	21
	Sumber : <i>Multidimensional Ethical Scale (MES)</i> , Alkam <i>Pengukuran Moral Reasoning</i> (2013)			

Table 3.3

Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional (X3)

Karakteristik skeptisisme profesional auditor

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Skeptisisme Profesional (X3)	1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya	a. Menolak suatu pernyataan tanpa pembuktian yang jelas	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>“Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksaan menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti.”</p> <p>Standar umum SPKN BPK-RI (2007:30)</p>		b. Menolak statement tanpa bukti	Ordinal	23
		c. Membutuhkan waktu untuk pengambilan keputusan	Ordinal	24
	2. Penundaan pengambilan keputusan	a. Mencari informasi pendukung lain	Ordinal	25
		b. Auditor mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi	Ordinal	26
	3. Mencari pengetahuan	a. Memiliki sikap keingintahuan	Ordinal	27
		b. Menemukan informasi baru	Ordinal	28
	4. Pemahaman interpersonal	a. Memahami individu yang lain yang memiliki persepsi dan pandangan berbeda	Ordinal	29
	5. Percaya diri	a. Percaya akan kemampuan sendiri	Ordinal	30
		b. Dapat berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	31
	6. Determinasi	a. Menentukan tingkat kecukupan bukti audit dalam pengambilan keputusan	Ordinal	32

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	Sumber : Hurt, Eining, dan Plumplee (2008:48) dalam Quadakers <i>Karakteristik skeptisisme profesional auditor</i> (2009)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)
Dimensi Kualitas Audit

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Audit (Y) Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor,	1. <i>Input</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	33
		b. Konsultasi	Ordinal	34
		c. Supervise	Ordinal	35
	2. <i>Process</i>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	36
		b. Pengendalian audit	Ordinal	37
	3. <i>Outcome</i>	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	38-39
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	40
		c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	41-43

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi Arens, et al (2014:105)	Sumber : Amrin Siregar <i>Dimensi Kualitas Audit</i> (2009)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyino (2014:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jumlah keseluruhan auditor pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat. Baik yang ditempatkan pada Sub Auditorat Jawa Barat I, II, maupun III yang secara keseluruhan berjumlah 80 auditor, yang terdiri dari 28 orang yang bertugas pada Sub Auditorat Jawa Barat I, 30 orang yang bertugas pada Sub Auditorat Jawa Barat II, dan 22 orang yang bertugas pada Sub Auditorat Jawa Barat III.

Tabel 3.5**Rincian Jumlah Populasi Penelitian**

Sub Auditor Jawa Barat	Jumlah Auditor
Sub I	28 orang
Sub II	30 orang
Sub III	22 orang
Total	80 Auditor

3.3.2 Sampel Penelitian dan teknik sampling

Sugiyono (2014:81) mengatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .”

Menurut Sugiyono (2010:81) “Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan .”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Sugiyono (2014:81) mengatakan “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik probability sampling menurut Sugiyono (2014:82) adalah sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling*. Adapun pengertian simple random sampling menurut Sugiyono (2014:82) adalah sebagai berikut:

“ Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu “.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$x = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%)

Auditorat jawa barat	Jumlah auditor	Perhitungan
Sub I	28 orang	$n = \frac{28}{1+(80 \times 0,05^2)}$ $= 23,33$
Sub II	30 orang	$n = \frac{30}{1+(80 \times 0,05^2)}$ $= 25$
Sub III	22 orang	$n = \frac{22}{1+(80 \times 0,05^2)}$ $= 18,33$
Jumlah	80 orang	66,66

Maka :
$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{80}{1+(80 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{80}{1+(80 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{80}{1+0,2}$$

$$n = 66,66 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 80 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel berjumlah 67 responden.

3.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh Data Primer.

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Jawa Barat. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuisisioner yang bersifat tertutup

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Menurut Sugiyono (2014:137-146). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden

b. Kuisisioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau

kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2012:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Daftar kuisisioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisisioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.6
Skor berdasarkan skala *likert*

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Hampir Tidak Pernah	2
5	Tidak Pernah	1

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*)

didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X dan Y :

Untuk Variabel X1

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me= rata-rata(*mean*)

\sum = sigma (jumlah)

Xi= nilai X ke-I sampai ke-n

Yi = nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan criteria yang penulis tentukan nberdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5(lima) dari hasil kuisisioner.

a. Untuk variabel Independensi (X1) terdapat 11 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(55-11)/5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas interval untuk kemampuan auditor (Variabel X1) yaitu:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Independensi (X1)

Nilai	Kategori
11 -19,8	Sangat tidak Independen
19,9-28,6	Tidak Independen
28,7-37,4	Cukup Independen
37,5-46,2	Independen
46,3-55	Sangat Independen

Dari kriteria di atas penulis menetapkan Independensi auditor dikatakan Independen apabila bernilai 37,5 – 46,2

b. Untuk variabel *Moral Reasoning* (X_2) terdapat 10 pernyataan /pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi : $5 \times 10 = 50$

maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(50 - 10) / 5 = 8$

Atas dasar perhitungan di atas perhitungan di atas, maka untuk kemampuan auditor (Variabel X_2) yaitu

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Moral Reasoning (X_2)

Nilai	Kategori
10-18	Sangat Tidak Baik
19-26	Tidak Baik
27-34	Cukup Baik
35-42	Baik
43-50	Sangat Baik

Dari kriteria di atas penulis menetapkan Moral Reasoning auditor dikatakan Baik apabila bernilai pada 35-42

- c. Untuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X_2) terdapat 11 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(50-11)/5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk variabel sikap skeptisisme profesional auditor (X_3) yaitu:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X_3)

Nilai	Kategori
11 -19,8	Sangat Tidak Skeptis
19,9-28,6	Tidak Skeptis
28,7-37,4	Cukup Skeptis
37,5-46,2	Skeptis
46,3-55	Sangat Skeptis

Dari kriteria di atas penulis menetapkan sikap skeptisisme profesional auditor dikatakan Skeptis apabila bernilai pada 37,5-46,2

- d. Untuk variabel Kualitas audit (Y) terdapat 11 pernyataan /pertanyaan :

Nilai terendah: $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi: $5 \times 11 = 55$

Maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(55-11)/5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas interval untuk variabel Kualitas Audit (Y) yaitu :

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Kualitas Audit (Y)

Nilai	Kategori
11 -19,8	Sangat tidak Berkualitas
19,9-28,6	Tidak Berkualitas
28,7-37,4	Cukup Berkualitas
37,5-46,2	Berkualitas
46,3-55	Sangat Berkualitas

Dari Kriteria di atas penulis menetapkan Kualitas audit keuangan pemerintah daerah dikatakan tinggi apabila bernilai pada 37,5-46,2

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu

$$Transformasi\ Scala\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$$

3.5.2 Uji Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen

penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kusioner).

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan Sugiyono (2013:177) Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yg dapat validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasinya positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kusioner atau ganti pertanyaan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel Y

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product* dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-total correlation* $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2013:124)

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup aspek penting yaitu : Alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya Sugiyono (2013:82). Uji realibitas kusioner dilakukan dengan teknik belah dua (*Split Half*) untuk keperluan itu maka butir - butir kusioner dibelah menjadi dua kelompok , yaitu kelompok kusiner ganjil dan kelompok kusioner genap,lalu skor data setiap kelompok itu disusun sendiri dan selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya. Batas minimal korelasi kritisnya adalah 0,7 yang artinya adalah alat ukur dikatakan tepat,stabil,dan dapat diandalkan.

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum X$ = Jumlah Total Skor Belahan Ganjil

$\sum Y$ = Jumlah Total Skor Belahan Genap

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadran Skor Belahan Ganjil

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadran Skor Belahan Ganjil

Maka koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai reabilitas

rb = korelasi *Pearson Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Dibandingkan dengan T_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata. Bila $R_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$.

Maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika $R_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.5.3.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Gujarati, 2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kualitas audit)

a = Bilangan Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (*Independensi*)

X_2 = Variabel Bebas (*Moral reasoning*)

X_3 = Variabel Bebas (*Skeptisisme Profesional*)

3.5.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interprestasi Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:184)

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H02: ($\beta_1 = 0$): Moral reasoning tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): Moral reasoning berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): Independensi, Moral reasoning dan Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): Independensi, Moral reasoning dan Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.5.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% . angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial .

3.5.5.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95 %, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada ttabel , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak .

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai

berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan :

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

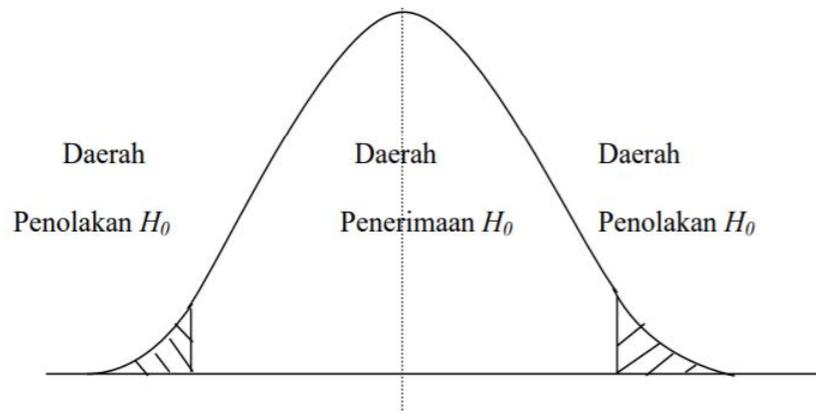
r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas

$(dk) = n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t hitung dengan t table



Gambar 3.2 Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS

3.5.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:257) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{k \frac{R^2}{(1 - R^2)/n - k - 1}}$$

Keterangan :

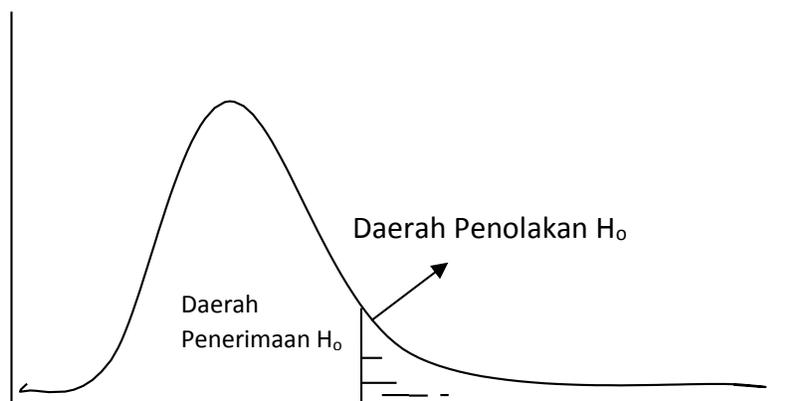
F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



3.3 Uji F Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% .

Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\ %$$

Dimana :

- Kd : Koefisien determinasi
Zero Order : Koefisien korelasi
 B : Koefisien β

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

Kd : Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R : Korelasi *Product moment*

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 67 responden yakni auditor BPK RI Kantor Perwakilan Jawa Barat. Kusioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannnya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kusioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Independensi , *Moral reasoning*, Skeptisisme professional dan Kualitas audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kusioner ini ada 43 item yang terdiri dari 11 pertanyaan/pernyataan Independensi, 10 pertanyaan/pernyataan mengenai *Moral reasoning* , 11 pertanyaan/pernyataan mengenai Skeptisisme Profesional dan 11 pertanyaan/pernyataan mengenai kualitas audit.